

Pemberdayaan Kader Posyandu RW 07 Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya pada Pembuatan Jamu Instan

A. Mumtihanah Mursyid^{1*}, Mirawati¹, Iskandar Zulkarnain¹

¹Laboratorium Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar,
Indonesia

*Email Korespondensi: mumtihanah.mursyid@umi.ac.id

Telp: +62-8114457476

ABSTRAK

Mangga dan jambu biji merupakan tumbuhan lokal yang tumbuh pesat di sekitar wilayah Kecamatan Biringkanaya dan termasuk di wilayah Kelurahan Bulurokeng. Masyarakat umumnya hanya mengkonsumsi buahnya, sehingga daunnya tidak diberdayakan. Kombinasi ini dapat digunakan untuk mengobati hipertensi, asam urat, diabetes dan kolesterol yang melibatkan beberapa enzim penting di dalam pencernaan. Agar penggunaan lebih tepat, perlu dilakukan peningkatan pemahaman kepada masyarakat dalam mengolah menjadi jamu instan yang mudah untuk dikonsumsi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan tentang fungsi jamu dan salah satu ide pengembangan produk sederhana bagi kelompok kader agar dapat menambah benefit ekonomi mitra. Pengabdian dilakukan dalam 3 tahap pelaksanaan, yaitu : sosialisasi, edukasi dan ceramah, serta praktek. Pengabdian dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Bulurokeng dengan kelompok mitra Kader Posyandu RW 07. Pelatihan ini diikuti 10 orang yang terdiri dari 1 orang ketua kader dan 9 orang anggota. Penyiapan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan selama 4 bulan yaitu September-Desember dengan puncak kegiatan dilaksanakan pada 23 Desember 2022. Dari seluruh kegiatan dihasilkan bahwa terlihat peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dari hasil evaluasi, khususnya pada hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari peserta. Dari 10 orang peserta menunjukkan hasil pengisian kuesioner yang baik mengenai fungsi dan cara penggunaan jamu yang telah diajarkan sebelumnya.

Kata kunci: Hipertensi; asam urat; diabetes; kolesterol; jamu instan

ABSTRACT

Mango and guava are local plants that grow rapidly around the Biringkanaya District and are included in the Bulurokeng Village area. People generally only consume the fruit, so the leaves are not utilized. This combination can be used to treat hypertension, gout, diabetes and cholesterol which involve several important enzymes in digestion. In order to use it more precisely, it is necessary to increase the understanding of the community in processing it into instant herbal medicine that is easy to consume. This training aims to provide increased knowledge about the function of herbal medicine and one of the simple product development ideas for cadre groups so that they can add to the economic benefits of partners. The service is carried out in 3 stages of implementation, namely: socialization, education and lectures, as well as practice. The service was carried out in the Hall of the Bulurokeng Village Office with a group of Posyandu RW 07 Cadres partners. This training was attended by 10 people consisting of 1 cadre leader and 9 members. The preparation, implementation

and evaluation were carried out for 4 months, namely September-December with the peak of the activities carried out on December 23, 2022. From all activities it was found that there was an increase in the knowledge of the participants which was shown from the results of the evaluation, especially in the results of the questionnaire which showed an increase in the knowledge of the participants. Of the 10 participants, the results of filling in the questionnaire were good regarding the functions and how to use herbal medicine that had been taught previously.

Keywords: Hypertension; uric acid; diabetic; cholesterol; instant herbs

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer*. Apabila penyakit ini tidak terkontrol, akan menyerang target organ, dan dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta kebutaan. Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung.¹

PTM di Sulawesi Selatan menunjukkan pula peningkatan kasus dari tahun ke tahun. Data terakhir menunjukkan semakin meningkatnya prevalensi PTM di Sulawesi Selatan tidak diikuti dengan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan di Sulawesi Selatan. Data penderita PTM di Sulawesi Selatan antara lain : untuk pasien penderita hipertensi tercatat 3.957 kasus dengan total pemeriksaan 34,4%; untuk pasien diabetes tercatat 3.320 kasus dengan total pemeriksaan 14,8%; untuk pasien dengan kolesterol tinggi tercatat 1,842 kasus dengan total pemeriksaan 56,9%.²

Nurwidayanti dan Wahyuni (2013) dalam tulisannya menyampaikan bahwa menurut WHO, tekanan darah tinggi sistolik atau gabungan sistolik dan diastolik merupakan salah satu faktor risiko utama mortalitas dan morbiditas dalam hal gangguan kardiovaskuler yang mengakibatkan 20–50% dari seluruh kematian. Hipertensi merupakan faktor risiko utama kejadian stroke, gagal jantung dan penyakit jantung koroner. Dan menurut *American Heart Association*, dari tahun 1999 sampai 2009, angka kematian akibat hipertensi meningkat 17,1%.³

Suoth dkk (2014) juga menuliskan bahwa tekanan darah tinggi atau hipertensi

merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi normal. Penyakit hipertensi sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi masyarakat. Pola hidup sehat dan pola makan sehat merupakan pilihan tepat untuk menjaga diri terbebas dari hipertensi. Semuanya dilakukan secara terus menerus, tidak boleh temporer. Sekali kita lengah menjaga diri dengan tidak mengikuti pola hidup sehat, dipastikan kita akan mudah terkena hipertensi dan penyakit lainnya.⁴

Lebih lanjut, Suoth dkk (2009) juga menambahkan bahwa sesungguhnya gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.⁵ Gaya hidup yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya; Makanan, aktivitas fisik, stres, dan merokok. Jenis makanan yang menyebabkan hipertensi yaitu makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan, kelebihan konsumsi lemak. Adapun cara penanganan untuk menurunkan hipertensi adalah dengan beraktivitas secara fisik dan olahraga cukup dan secara teratur. Kegiatan ini secara terbukti dapat membantu menurunkan hipertensi, oleh karena itu penderita hipertensi dianjurkan untuk berolahraga cukup dan secara teratur.

Dalam penelitian lain, Ismuningsih (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah, yaitu umur, jenis kelamin, dan keturunan/faktor genetik. Sedangkan, faktor yang dapat diubah, yaitu aktivitas fisik, konsumsi lemak, status gizi, konsumsi natrium/garam, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, dan stres. Siringoringo dkk (2013) juga ikut menuliskan dalam tulisannya pentingnya pengetahuan tentang penyakit tidak menular dilatarbelakangi dengan kecenderungan semakin meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular dalam masyarakat, termasuk kalangan masyarakat Indonesia.⁶ Bangsa Indonesia yang sementara membangun dirinya dari suatu negara agraris yang sedang berkembang menuju masyarakat industri membawa kecenderungan baru dalam pola penyakit dalam masyarakat. Perubahan pola struktur masyarakat agraris ke masyarakat industri memberikan andil terhadap perubahan pola fertilitas, gaya hidup, dan sosial ekonomi yang dapat memicu peningkatan penyakit tidak menular. Perubahan pola dari penyakit tidak menular ke penyakit tidak menular disebut transisi epidemiologi.

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian

dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyakit ini sering disebut penyakit gout atau lebih dikenal dengan penyakit asam urat. Penyakit gout adalah penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi, insiden penyakit gout sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita. Secara biokimiawi akan terjadi supersaturasi yaitu kelarutan asam urat di serum yang melewati ambang batasnya. Keadaan hiperurisemia akan beresiko timbulnya artritis gout, nefropati gout, atau batu ginjal.⁷

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan di Indonesia. Menurut *American Diabetes Association (ADA)*, DM adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Lebih dari 90 persen dari semua populasi diabetes adalah diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan penurunan sekresi insulin karena berkurangnya fungsi sel beta pankreas secara progresif yang disebabkan oleh resistensi insulin.⁸

Begitu pentingnya untuk mengetahui dan mencegah penyakit hipertensi, asam urat, diabetes yang seringkali disertai dengan kenaikan kadar kolesterol sejak dini, untuk mencegah kenaikan tingkat keparahan penyakit-penyakit tersebut. Hal ini seringkali dianggap tidak penting bagi warga desa yang mayoritas latar belakang pendidikan terbelakang. Karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi penyakit tersebut dengan bahan alami untuk dapat meminimalkan efek samping dari penggunaan obat sintesis akibat penggunaan yang kurang tepat. Penggunaan bahan alami yang mudah didapatkan dan aman digunakan tentu butuh pengetahuan bagaimana pengelolaannya. Bahan alamiah yang secara lokal terdapat secara meluas di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah di Sulawesi Selatan, tepatnya di Kelurahan Bulurokeng. Tumbuhan lokal di Kelurahan Bulurokeng Sulawesi Selatan melimpah ruah mengingat iklimnya yang tropis. Salah satu tumbuhan lokal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional adalah daun mangga dan daun jambu biji. Tumbuhan ini tumbuh pesat di sekitar wilayah Sulawesi Selatan dan termasuk di daerah Kelurahan Bulurokeng. Masyarakat umumnya hanya mengkonsumsi buahnya, sehingga daunnya tidak diberdayakan dengan baik. Daun jambu biji memiliki kandungan asam psidoklat, minyak lemak, asam loneleat, minyak atsiri, asam guajaverin, vitamin, tanin, dll. Kandungan ini dapat menghambat beberapa enzim dengan mengkonversi karbohidrat dalam

saluran pencernaan menjadi glukosa yang berperan untuk memperlambat penyerapannya ke dalam darah. Sedangkan daun mangga mengandung senyawa tarakserol-3beta dan etil asetat yang bersinergi dengan insulin untuk mengaktifkan glut4 dan merangsang sintesis glikogen, sehingga memiliki sifat hipotensi yang dapat menurunkan tekanan darah dan memperkuat pembuluh darah. Karena itu kombinasi ini sangat baik digunakan untuk mengobati hipertensi, asam urat, diabetes dan kolesterol yang melibatkan beberapa enzim penting di dalam pencernaan. Secara empiris masyarakat telah banyak mengkonsumsi obat tradisional ini, namun banyak masyarakat yang melakukan cara ini namun penerapannya kurang tepat sehingga menimbulkan masalah seperti maag, susah buang air besar dan sakit pada ulu hati. Agar penggunaan lebih tepat perlu dilakukan peningkatan pemahaman kepada masyarakat dalam mengolah menjadi jamu instan yang mudah untuk dikonsumsi.

Kelurahan Bulurokeng sendiri merupakan salah satu kelurahan dalam area Kecamatan Biringkanaya yaitu salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar. Kelurahan Bulurokeng memiliki luas 4,31 km² dengan jumlah sekitar 1.430 rumah tangga atau sekitar 6.513. Kelurahan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu sekitar 1.511 per km² yang tersebar dalam 13 RW. Berdasarkan jumlah sarana kesehatan di Kelurahan Bulurokeng tercatat 1 rumah sakit umum, 1 puskesmas, 1 posyandu di setiap RW yaitu total 13 posyandu, dan 1 rumah bersalin swasta. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan sudah sangat memadai di Kelurahan ini. Sayangnya, kesadaran masyarakat di Kelurahan Bulurokeng tentang kesehatan dan pengetahuannya tentang penyakit-penyakit tidak menular di masyarakat pada umumnya masih sangat minim.⁹

Terlihat dari kebiasaan warga yang masih sangat percaya terhadap dukun (atau orang pintar lainnya) dalam hal pengobatan. Kepercayaan dan keinginan masyarakat untuk konsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya masih sangat kecil. Di sisi lain, masyarakat yang ingin berobat ke puskesmas atau ke rumah sakit setempat harus memenuhi berbagai macam persyaratan agar bisa berkonsultasi dokter secara gratis (dalam hal ini syarat administrasi asuransi kesehatan masyarakat) semakin menyebabkan turunnya kesadaran masyarakat untuk mendatangi puskesmas atau rumah sakit.

Sementara itu, masyarakat di Kelurahan Bulurokeng ini tergolong miskin dan terbelakang, baik masalah pengetahuan, pendidikan dan kesehatan. Masyarakat lebih banyak menjadi pekerja buruh yang bekerja pada pabrik-pabrik di sekitar wilayah Kelurahan ini, disebabkan karena terdapat banyak kawasan industri di sekitar Kelurahan Bulurokeng. Keseharian yang sibuk dan penghasilan yang kecil membuat warga malas untuk ke dokter,

puskesmas atau rumah sakit untuk beberapa kasus penyakit ringan atau sedang. Masyarakat lebih mempercayakan pengobatan kepada dukun (atau orang pintar lainnya). Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat beberapa penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat, diabetes dan kolesterol dapat sangat mudah menjangkiti masyarakat.

Kelompok mitra adalah kelompok persatuan ibu-ibu kader posyandu di daerah RW 07 Kelurahan Bulurokeng yang diketuai oleh Saharia. Kelompok mitra ini adalah tim Kader Posyandu di Kelurahan Bulurokeng yang memiliki beberapa tugas dan kegiatan khusus dalam rangka memajukan kesehatan warga di sekitarnya. Para kader ini diharapkan dapat menjadi media untuk memfasilitasi masyarakat untuk bisa mengaplikasikan pengobatan yang tepat. Karena itu, akan dilakukan pelatihan pembuatan jamu instan kepada kelompok Kader Posyandu agar dapat melakukan pengobatan tradisional secara tepat dan mudah bagi masyarakat yang menderita penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol, diabetes. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan salah satu ide pengembangan produk sederhana bagi kelompok kader agar dapat menambah benefit ekonomi mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Solusi dan Target Luaran

Solusi yang ditawarkan

1. Memberikan informasi kesehatan tentang bahayanya penyakit hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
2. Memberikan solusi atau tips tentang diet dan gaya hidup untuk menghindari penyakit hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
3. Melakukan pelatihan kepada kader posyandu pembuatan jamu instan dari tumbuhan lokal yang mudah didapatkan untuk mengobati hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
4. Melakukan pelatihan kepada kader posyandu pengemasan jamu instan dari tumbuhan lokal yang mudah didapatkan untuk mengobati hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
5. Melakukan pelatihan penggunaan jamu instan dari tumbuhan lokal yang mudah didapatkan untuk mengobati hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol agar tepat penggunaan.

Target Luaran

Target dari kegiatan pelatihan pembuatan jamu instan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dari beberapa kegiatan yang dilakukan yang diukur dari hasil evaluasi, yang diharapkan mencapai hasil diatas 80 %. Adapun pengetahuan yang diharapkan yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan kelompok mitra tentang pentingnya melakukan pemeriksaan hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol sejak dini dan rutin untuk menjaga kesehatan.
2. Peningkatan pengetahuan pada kelompok mitra tentang bahaya dari penyakit hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
3. Peningkatan keterampilan kelompok mitra dalam pemanfaatan tumbuhan lokal dalam pembuatan jamu instan untuk mengobati kolesterol, hipertensi, diabetes dan asam urat.
4. Menghasilkan produk jamu instan dari tumbuhan lokal yang mudah didapatkan untuk mengobati hipertensi, diabetes, asam urat dan kolesterol.
5. Laporan akhir hasil pengabdian kepada masyarakat.
6. Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat dan atau media massa.

2.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya 23 Desember 2022.

2.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap I : Ceramah dan Penyuluhan

Edukasi tentang penyakit hipertensi, kolesterol, diabetes dan asam urat. Pada edukasi ini disampaikan poin-poin penting tentang gejala, bahaya dan pencegahan penyakit hipertensi, asam urat, diabetes dan kolesterol. Narasumber penyuluhan ada 2 yang berprofesi sebagai Dosen Farmasi dan Apoteker.

2. Tahap II : Praktek

Praktek ini dilakukan dalam tiga tahapan utama yaitu

- a. Pelatihan pembuatan jamu instan dari tumbuhan lokal untuk mengatasi penyakit hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes. Jamu instan dibuat dari pucuk daun mangga dan pucuk daun jambu biji yang dikeringkan di suasana suhu ruang setelah dicuci terlebih dahulu. Daun yang kering kemudian dihancurkan dengan

menggunakan lumpang alu atau blender hingga membentuk serbuk agak halus menyerupai teh seduh.

- b. Pelatihan pengemasan jamu instan dari tumbuhan lokal untuk mengatasi penyakit hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes. Pengemasan jamu instan menggunakan plastik. Jamu instan untuk takaran satu kali konsumsi dibungkus menggunakan plastik dan disegel dengan alat penyegel plastik. Takaran untuk satu kali minum ditimbang sekitar 5 mg atau setara dengan 3 lembar daun mangga dan 5 lembar daun jambu biji. Setelah itu dikemas akhir menggunakan plastik klip berukuran besar dan diberikan label aturan pakai dan cara penyiapan (jika dibutuhkan).
- c. Pelatihan penyediaan dan penggunaan jamu instan dari tumbuhan lokal untuk mengatasi penyakit hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes agar tepat penggunaan. Jamu instan yang telah siap disajikan dapat disiapkan dengan menyeduh satu bungkus jamu instan menggunakan secangkir air mendidih. Lakukan perendaman sekitar setengah jam hingga sedikit hangat. Dipisahkan air seduhan dengan ampas menggunakan penyaring. Air seduhan siap untuk dikonsumsi. Air seduhan jamu instan dapat dikonsumsi dua kali sehari setelah makan siang dan setelah makan malam atau sebelum tidur. Jamu tidak boleh dikonsumsi berlebihan, cukup 1-2 kali dalam seminggu. Adapun tahapan penyediaannya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

3. Tahap III : Evaluasi

Sesi evaluasi berupa diskusi dipandu oleh moderator. Peserta penyuluhan dan pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terkait materi yang telah diberikan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan penyuluhan penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol, dan diabetes melitus serta pelatihan pembuatan jamu instan ini diterapkan pada kelompok mitra terdiri dari ketua kader posyandu dan 9 orang anggota kader posyandu. Total seluruh peserta yang hadir dalam 3 tahapan kegiatan yaitu 10 orang.

Kegiatan PKM yang dilakukan dalam 3 tahapan kegiatan diikuti oleh ketua kader posyandu dan 9 orang anggota kader posyandu. Total seluruh peserta yang hadir dalam 3 tahapan kegiatan yaitu 10 orang. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan cukup lancar, dan

peserta dapat mengikutinya dengan baik atas kerja sama semua tim dan pihak kelurahan yang bersedia menyediakan tempat kegiatan sekaligus membuka dengan resmi kegiatan yang dilaksanakan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, ketua tim pengabdian berkunjung ke lokasi pengabdian dan bertemu dengan ketua kader posyandu. Pada pertemuan dengan peserta membahas tentang waktu dan bentuk rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Tahapan selanjutnya adalah penyuluhan dan edukasi, serta melakukan praktik dan pelatihan. Program ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi, kolesterol, diabetes dan asam urat. Narasumber penyuluhan ada 2 yang berprofesi sebagai dosen farmasi dan apoteker. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek pembuatan jamu instan dengan melibatkan kader posyandu. Praktek ini ini dilakukan dalam tiga kegiatan utama yaitu: pelatihan pembuatan jamu instan, pelatihan pengemasan jamu instan dan pelatihan cara penyediaan serta cara penggunaan jamu instan. Kegiatan keseluruhan kemudian ditutup dengan evaluasi yang berlanjut sampai seminggu setelah kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung melalui jejaring sosial (dalam hal ini *whatsapp*) kepada seluruh peserta berisi tentang himbauan dan pertanyaan lebih lanjut dari peserta.

Dari hasil pelatihan dan penyuluhan selama proses berlangsung dapat terlihat respon antusias dari peserta dengan keaktifan mereka melihat dan mengikuti penyuluhan pemeriksaan, serta tak jarang peserta memberikan pertanyaan dan diskusi-diskusi kecil selama seluruh kegiatan berlangsung. Baik itu dalam sesi tanya jawab, maupun di kesempatan lainnya. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah diberikan, khususnya pada hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari peserta. Dari 10 orang peserta menunjukkan hasil pengisian kuesioner yang baik mengenai fungsi dan cara penggunaan jamu yang telah diajarkan sebelumnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung dengan melihat kemampuan peserta untuk dapat menerima materi kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara tidak langsung melalui jejaring sosial (dalam hal ini *whatsapp*) kepada seluruh peserta seminggu setelah kegiatan yang berisi tentang himbauan dan pertanyaan lebih lanjut dari peserta. Evaluasi tahapan terakhir dilakukan pengisian kuesioner yang berkaitan dengan materi dan pelatihan yang diberikan.

Pelatihan pembuatan jamu juga banyak dilakukan di beberapa daerah di Indonesia pada kelompok-kelompok mitra yang memiliki kepentingan untuk mengetahui penggunaan jamu lebih tepat, seperti pada kelompok PKK yang dilakukan di Kelurahan Muara Fajar

Timur Kecamatan Rumbai Pekanbaru, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan melalui antusiasme peserta dan peningkatan pengetahuan peserta dari hasil tanya jawab dan umpan balik yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Lancarnya kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengurusan kegiatan beberapa hambatan diantaranya adalah ketika mengkoordinasikan waktu kegiatan yang sulit karena adanya beberapa kegiatan yang akan dilakukan di kantor kelurahan Bulurokeng, baik itu kegiatan internal maupun kegiatan eksternal lainnya. Selain itu banyaknya kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh para kader di kelurahan Bulurokeng, sehingga mengatur waktu peserta agak sulit. Meskipun demikian kegiatan dapat tetap berlangsung seperti yang direncanakan.

GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1. Lingkungan sekitar RW 07 Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya



Gambar 3.2. Produk Jamu “Manja”



Gambar 3.3. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

TABEL

Tabel 4.1. Daftar Nama Peserta

No	Nama Peserta	Ket
1	Suciati	Ketua Kader
2	Sahariah	Anggota Kader
3	Herawati	Anggota Kader
4	Sabang	Anggota Kader
5	Munniati	Anggota Kader
6	Saenab	Anggota Kader
7	Sarah	Anggota Kader
8	Sanna	Anggota Kader
9	Jumiati	Anggota Kader
10	Amelia	Anggota Kader

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman para peserta mengenai pentingnya pemeriksaan dini dan bahaya dampak dari penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol dan diabetes mellitus. Selain itu, tidak satupun peserta mengetahui khasiat jamu dari daun jambu dan daun mangga yang dapat mengobati penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol dan diabetes mellitus.

Namun dari kegiatan ini peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah diberikan, khususnya pada hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari peserta. Dari 10 orang peserta menunjukkan hasil pengisian kuesioner yang baik mengenai fungsi dan cara penggunaan jamu yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, peserta terlihat antusias dalam menghasilkan produk jamu instan untuk menjadi salah satu ide pengembangan produk yang dapat bernilai jual, hal ini diperlihatkan dari antusias peserta dalam mendiskusikan trik pemasaran untuk produk tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana atas Kerjasama berbagai pihak. Karena itu, diucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Farmasi UMI yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan pengabdian juga diucapkan terima kasih kepada perangkat kelurahan Bulurokeng yang telah menyiapkan tempat pelaksanaan serta kepada kader posyandu RW 07 yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahajeng, Ekowati, Tuminah, Sulistyowati. *Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya Di Indonesia*. Majalah Kedokteran Indonesia; 2009.Vol 59, No 12.
2. Kementrian kesehatan RI. Profil penyakit tidak menular 2016, Jakarta; 2017.
3. Nurwidayanti, Lina. Wahyuni, Chatarina Umbul. *Analisis Pengaruh Paparan Asap Rokok Di Rumah Pada Wanita Terhadap Kejadian*. Jurnal Berkala Epidemiologi; 2013. Vol. 1, No. 2 : 244–253.
4. Suoth, Meylen. Bidjuni, Hendro. Malara, Reginus T. *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*.Ejournal Keperawatan; 2014. Vol 2. No 1.
5. Ismuningsih, Rita. *Pengaruh Konsumsi Lemak Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta* : Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
6. Siringoringo, M. dkk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Sigaol Simbolon Kabupaten Samosir Tahun 2013*; 2013 [Http://Jurnal.Usu.Ac.Id/Index.Php/Gkre/Article/Viewfile/5179/2786](http://Jurnal.Usu.Ac.Id/Index.Php/Gkre/Article/Viewfile/5179/2786).
7. Astuti, Setyo Tri Wardhani. Tjahjono, Hendro Djoko. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kadar Asam Urat (Gout) Pada Laki-Laki Dewasa Di Rt 04 Rw 03 Simomulyo Baru Surabaya*;2013.[Http://Ejournal.Stikeswilliambooth.Ac.Id/Index.Php/S1kep/Article/View/53](http://Ejournal.Stikeswilliambooth.Ac.Id/Index.Php/S1kep/Article/View/53)
8. Yuliani,Fadma. Oenzil, Fadil. Iryani, Detty. *Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Kesehatan Andalas; 2014. No 4.
9. Badan Pusat Statistik, Kecamatan Biringanaya Kota Makassar dalam Angka tahun 2007 s/d 2016. Makassar. 2017.
10. Heltina, D., dkk. Pelatihan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat Kelurahan Muara Fajar Timur Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Disajikan dalam Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat UNRI Pekanbaru; 2021, Vol 3 p. 11-18.